

RINGKASAN

Penelitian ini menjelaskan tentang Politik Pengelolaan Kawasan Ekowisata Petungkriyono *National Nature Heritage* di Kabupaten Pekalongan. Tujuan dari adanya penelitian ini, yaitu *pertama*, memahami dan mendeskripsikan upaya dalam politik pengelolaan Kawasan Ekowisata Petungkriyono *National Nature Heritage*; *kedua*, mengetahui dan menjelaskan aktor yang terlibat dalam politik pengelolaan Kawasan Ekowisata Petungkriyono *National Nature Heritage*; *ketiga*, memahami dan menjelaskan faktor kontekstual dalam politik pengelolaan Kawasan Ekowisata Petungkriyono *National Nature Heritage*. Penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan perspektif strukturalis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, yang kemudian diperluas dengan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data untuk menguji penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan jenis triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa di Kawasan Ekowisata Petungkriyono *National Nature Heritage* ada lima desa yang memiliki obyek wisata. Lima desa tersebut di antaranya: Desa Curugmuncar, Desa Tlogopakis, Desa Kayupuring, Desa Kasimpar dan Desa Tlogohendro. Obyek wisata di lima desa tersebut memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing. Pengembangan dari obyek wisata akan berhubungan dengan pengelolaannya. Pengelolaan yang dilakukan berkaitan dengan fungsinya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Setiap fungsi pengelolaannya memunculkan aktor-aktor yang terlibat dalam politik pengelolaan Kawasan Ekowisata Petungkriyono *National Nature Heritage* yang memiliki kepentingan masing-masing dengan menjalankan tindakan politik untuk mewujudkan kepentingan politiknya. Aktor yang terlibat dalam politik pengelolaan Kawasan Ekowisata Petungkriyono *National Nature Heritage*, di antaranya adalah: Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan, Perhutani KPH Pekalongan Timur, LMDH, dan pokdarwis. Politik pengelolaan Kawasan Ekowisata Petungkriyono *National Nature Heritage* didukung oleh berbagai potensi sumber daya alam yang melimpah, sehingga menjadi sumber yang mampu memunculkan politik yang bersifat elitis. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah permasalahan infrastruktur, sulitnya jaringan telekomunikasi, maraknya perburuan liar, dan minimnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan ekowisata.

Kata Kunci: ekowisata, pengelolaan, pengembangan, aktor

SUMMARY

This research explains the Management Politics of Petungkriyono National Nature Heritage Ecotourism in Pekalongan Regency. The study aims at understanding and describing: 1) the efforts of ecotourism management politics in the Petungkriyono National Nature Heritage Area; 2) knowing and explaining the actors involved in the ecotourism management politics of the Petungkriyono National Nature Heritage Area; 3) understanding and describing the contextual factors of this ecotourism management politics in Petungkriyono National Nature Heritage Area. This research is based on a constructivism paradigm and a structuralist perspective with a qualitative method. The approach uses in this research is a case-study approach. Besides, this research also uses a purposive sampling and snowball sampling to decide the informants. The data collection techniques are in-depth interviews, observation, and study documentation. The validity of the data uses a triangulation technique with the type of source triangulation

The results of this research explain that in the Petungkriyono National Nature Heritage Area, there are five villages that have managed tourism site. They are Curugmuncar Village, Tlogopakris Village, Kayupuring Village, Kasimpar Village and Tlogohendro Village. Each of the villages has different and unique characteristics. The management will be directly related to its development to find out its management. This research focus on its functions, namely planning, organizing, directing, and controlling. Each of the management functions points out actors who are involved in the ecotourism management politics of the Petungkriyono National Nature Heritage Area, which have their own political tactics to achieve their own political goals. Among these actors, namely the Department of Youth and Sports and Tourism's Pekalongan Regency, Eastern Pekalongan forest management unit of Perhutani, LMDH, and tourist activist. The management politics of the Petungkriyono National Nature Heritage Ecotourism area is supported by a variety of abundant natural resource potentials, so that it becomes a source that is capable of eliciting elitist politics. While the inhibiting factors are infrastructure problems, difficulty in telecommunications networks, rampant poaching, and the lack of public knowledge related to ecotourism management.

Keywords: *ecotourism, management, development, actors*